

LAPORAN
KEGIATAN PPM DOSEN

**PENYULUHAN KETRAMPILAN BATIK PRINTING
PADA MASYARAKAT DUSUN SAMBEGO MAGUWO HARJO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:
Drs. Mardiyatmo, dkk

Dilaksanakan Atas Anggaran PNBPN FBS UNY
Surat Kontrak Nomor : 726/J.35.12/PP/VI/2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2005**

LEMBAR PENGESAHAN

A. Judul Kegiatan : Penyuluhan Keterampilan Batik Printing pada Masyarakat Dusun Sambego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta

B. Ketua Pelaksanan : Drs. Mardiyatmo

C. Anggota Pelaksana : 1. I Wayan Suardana, M.Sn.
2. Hj. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.
3. Iswahyudi, M..Hum.

D. Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan Kegiatan PPM sudah / belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal.
2. Sistematika laporan sudah / belum *) sesuai dengan yang tercantum dalam buku pedoman laporan kegiatan PPM Dosen UNY.
3. Hal-hal lain sudah / belum *) memenuhi persyaratan. Belum memenuhi persyaratan dalam hal :

E. Kesimpulan : Laporan dapat / belum *) diterima.

Mengetahui :
Dekan FBS UNY

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP. 130814609

Yogyakarta, 15 Oktober 2005

Disetujui :
BPPPM FBS UNY

Martono, M.Pd.
NIP. 131662616

**) Coret yang tidak perlu*

**TIM PELAKSANA KEGIATAN PPM
PENYULUHAN KETERAMPILAN BATIK PRINTING
PADA MASYARAKAT DUSUN SAMBEGO MAGUWOHARJO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

1. Nama : Drs. Mardiyatmo (Ketua)
NIP : 131666736
Pangkat/Golongan : Penata, III/ c

2. Nama : I Wayan Suardana, M.Sn. (Anggota)
NIP : 131808348
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/ a

3. Nama : Hj. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd. (Anggota)
NIP : 130805119
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/ b

4. Nama : Iswahyudi, M.Hum. (Anggota)
NIP : 131662619
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I, III/ d

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya atas laporan pelaksanaan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan Keterampilan Batik Printing pada Masyarakat dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta telah dapat terselesaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tidak mungkin bisa berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu di dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
4. Semua pihak yang telah membantu hingga terselenggaranya pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

Laporan ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mohon saran serta tanggapan guna perbaikan demi sempurnanya laporan ini.

Yogyakarta, Oktober 2005

Tim Penyuluh

**PENYULUHAN KETRAMPILAN BATIK PRINTING
PADA MASYARAKAT DUSUN SAMBEGO MAGUWOHARJO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :
Mardiyatmo
I Wayan Suardana
Tri Hartiti Retnowati
Iswahyudi

ABSTRAK

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat yaitu dengan memberikan pembinaan secara khusus. Berkaitan dengan kondisi dan situasi yang ada, maka perlu diberikan ketrampilan praktis yang berupa penyuluhan ketrampilan batik printing di dusun Sambego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Batik printing sebagai salah satu hasil teknik cetak sudah tidak asing lagi bagi kita, namun demikian masih banyak yang belum atau tidak tahu proses pembuatannya. Hal ini kalau dikelola dengan baik, di samping akan memberikan ketrampilan khusus juga dapat menambah penghasilan untuk kebutuhan keluarga.

Sebagai realisasinya, bentuk kegiatan yang disampaikan berupa penerapan teknik batik printing (sablon) pada kain. Penyampaian materi dengan metode ceramah, dan praktek, yang meliputi : pengetahuan printing, pembuatan desain, pembuatan klise cetak (pengafdrukan), dan teknik pewarnaan (reproduksi).

Dari pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil berupa pengetahuan tentang printing, teknik-teknik dalam pembuatan batik printing yang meliputi; pembuatan disain, pembuatan klise cetak, cara memprinting (mencetak), dan hasil akhir berupa kain batik printing.

Kata Kunci : batik printing, penyuluhan keterampilan, kelompok pemuda

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PELAKSANA	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat	2
E. Review Kepustakaan	2
BAB II METODE DAN PENDEKATAN PENGABDIAN	5
A. Metode Pengabdian	5
B. Pendekatan	5
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	6
A. Hasil	6
B. Pembahasan	7
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	9
A. Simpulan	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Keterampilan dan keahlian sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, tanpa mempunyai keahlian khusus sulit untuk bisa bersaing. Krisis yang multi dimensional membuat kehidupan menjadi semakin sulit. Kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya pengangguran membuat kesulitan semakin kompleks. Oleh karena itu sangat diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan berwawasan luas.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang trampil guna mencapai tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Sesuai dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam upaya pengembangan kemampuan masyarakat.

Salah satu peran Lembaga Pendidikan dalam rangka pengabdian tersebut dengan menyampaikan suatu kegiatan khusus berupa ketrampilan praktis kepada masyarakat. Untuk itu telah ditentukan sebagai obyek penyuluhan yaitu pada masyarakat di Dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta

Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat mengingat situasi dan kondisi yang ada di daerah tersebut yang diakibatkan oleh adanya krisis ekonomi. Pendidikan yang rendah, pengangguran, tidak mempunyai ketrampilan dan keahlian khusus. Belum banyak usaha jasa batik printing di wilayah tersebut, padahal batik printing mempunyai prospek yang baik. Sangat bermanfaat baik bagi ibu-ibu, remaja, orang tua dan anak-anak, yang mana keterampilan tersebut bisa dipakai sebagai pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan serta dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri atau keluarga, misal; sebagai hiasan dinding, taplak meja, seprei, sarung bantal, gordyn dan sebagainya. Letaknya yang strategis, karena dekat lokasi wisata.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada, maka dapatlah dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara memberikan pengetahuan dan ketrampilan batik printing kepada masyarakat (kelompok pemuda) di dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.

C. Tujuan

Kegiatan penyuluhan keterampilan batik printing kepada masyarakat (kelompok pemuda) di Dusun Sambego, Wedomartani, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat.
- 2). Memberikan pembinaan keterampilan teknik batik printing .

D. Manfaat

Dengan adanya kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan potensi kelompok masyarakat (kelompok pemuda) di dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dalam bidang keterampilan batik printing sehingga dapat menambah penghasilan, serta sebagai kegiatan kreatif. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian, sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan masyarakat di luar kampus. Bagi lembaga yang pelaksana program kegiatan, dapat terinformasikan keberadaannya, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Seni Kerajinan.

E. Review Kepustakaan

Untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu diberikan kepada mereka kegiatan ketrampilan khusus. Salah satu bentuk penyampaian yang praktis kepada masyarakat yaitu berupa teknik batik printing (cetak sablon pada kain).

Batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan alat yang berupa *canting*. Membuatik menghasilkan batik atau batikan berupa bermacam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri (Hamzuri, 1981:VI). Secara garis besar proses membuatik dapat dibagi menurut tahapan sebagai berikut : 1) proses pembuatan gambar (memola), 2) proses penyantingan (pemberian malam), 3) proses pewarnaan (pencelupan), proses penghilangan malam (pelorodan).

Dalam perkembangannya dalam pembatikan ini dipergunakanlah peralatan lain yang lebih baik untuk mempercepat proses pengerjaan, misalnya dengan teknik cap dan teknik sablon (*printing*).

Sebagaimana dalam proses membuatik yang menghasilkan kain batik, maka kerja mencap atau memprinting inipun menghasilkan motif seperti batik yang sebenarnya. Motif batik cap maupun printing yang nantinya menjadi kain motif batik mutunya tidak mungkin dapat menyamai kualitas batik tulis (*canting*).

Teknik *cap* ini pada dasarnya mempunyai proses yang sama dengan batik tulis, namun dalam hal pembentukan motifnya yang berbeda. Kalau pada batik tulis dengan cara dicanting, maka untuk batik cap menggunakan alat berupa *cap* yang membentuk motif.

Sesuai dengan perkembangan jaman, maka cara mengerjakan batik dengan menggunakan teknologi yang lebih modern. Teknik ini menghasilkan kain dengan motif seperti batik. Karena hasilnya bukan batik lagi, maka lebih tepat disebut kain motif batik seperti batik yang sebenarnya.

Teknik sablon (*printing*) adalah proses cetak yang dikatakan baru dalam kegiatan seni, padahal proses ini telah lama digunakan sebagai media cetak yang bersifat komersial. Nurdjanti (1983:48) menyatakan bahwa cetak saring (silk screen) sering pula disebut proses sablon (*printing*), yaitu merupakan teknik cetak yang menggunakan proses reproduksi dimana bagian bidang cetaknya merupakan bidang tembus tinta, sehingga tinta dapat pindah keatas obyek cetaknya

Sablon (*printing*) sebagai hasil teknik cetak tidak asing lagi bagi masyarakat kita, baik mereka yang berada di desa maupun di kota. Banyak hasil cetak sablon (*printing*) ini berada di mana-mana dengan manfaat dan daya guna

bermacam-macam. Salah satu hasilnya adalah penerapannya pada sandang (kain) berupa batik printing.

Batik printing yaitu kain batik yang dikerjakan lewat proses penyablonan (*printing*), dimana hasil yang dicapai berupa motif-motif batik pada permukaan kain mori seperti juga dalam batik tulis dan batik cap.

Adapun proses batik printing ini secara garis besar dapat dibagi menurut tahapan sebagai berikut : 1) proses pembuatan gambar (*disain*), 2) proses pembuatan klise cetak (pengafdrukan), 3) proses pewarnaan (reproduksi).

Sebetulnya proses teknik sablon (batik printing) ini sederhana dan sangat mudah, orang awampun apabila diberikan contoh pasti akan dapat dan cepat membuatnya. Menurut Rachbini (1987:7) bahwa teknik sablon dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun wanita, orang dewasa atau anak-anak. Sebab bahan-bahan yang dipergunakan mudah sekali untuk didapat serta harganya sangat murah. Hal ini kalau dikelola dengan baik, di samping memberikan ketrampilan khusus juga akan memberikan tambahan penghasilan yang cukup.

Dari ketiga teknik dalam proses pembuatan batik tersebut kita dapat mengatakan bahwa hasilnya adalah disebut batik. Namun demikian untuk memberikan nilai teknis kita dapat membedakannya masing-masing dengan sebutan dengan *batik tulis*, *batik cap*, dan *batik printing*.

BAB II

METODE DAN PENDEKATAN PENGABDIAN

A. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan di atas melalui tahapan analisis situasi dan studi kelayakan yang terkait dengan permasalahan di dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Proses batik printing (teknik sablon) ini sebetulnya sederhana dan sangat mudah, orang awampun apabila diberikan contoh pasti akan dapat dan cepat membuatnya. Mambatik (teknik printing) dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun wanita, orang dewasa atau anak-anak. Sebab bahan-bahan yang dipergunakan mudah sekali untuk didapat serta harganya sangat murah. Hal ini kalau dikelola dengan baik, di samping memberikan ketrampilan khusus juga akan memberikan tambahan penghasilan yang cukup.
2. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada.
3. Perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana.
4. Pelaksanaan program kegiatan.
5. Evaluasi program.

B. Pendekatan Pembinaan

Dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut lebih ditekankan pada pendekatan individual yang dalam penyampaian materinya dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi (praktek), meliputi beberapa topik, yakni : 1) Tentang mambatik printing, 2) Pengetahuan tentang alat dan bahan. 3) Pembuatan pola desain. 4) Pembuatan klise cetak. 5) Praktek pewarnaan/memprinting (reproduksi).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Program kegiatan pembinaan ini dilaksanakan di dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok Sleman, Yogyakarta. Sasaran kegiatan penyuluhan praktek keterampilan batik printing ini adalah melibatkan kelompok pemuda/remaja (Karangtaruna) dengan jumlah 16 peserta.

Kegiatan penyuluhan teknik batik printing tersebut dilaksanakan pada bulan Agustus 2005 selama 12 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan diadakan pada waktu sore hari pukul 14.00 hingga selesai. Dengan menempati lokasi di rumah salah satu warga.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini materi yang disampaikan disesuaikan dengan tujuan dan sarannya, yaitu berupa keterampilan teknik batik printing yang meliputi materi : teori dan teknik printing, demonstrasi, pemberian tugas, dan evaluasi.

Mengingat kebutuhan dan kondisi yang ada, maka dalam pelaksanaan penyuluhan ketrampilan ini lebih ditekankan pada penerapan cetak printing pada kain, yang berfungsi untuk sandang, gordyn, taplak meja, sarung bantal dan seprai.

Pada *awal pertemuan* (8 Agustus 2005) peserta diberikan wawasan dan pengetahuan tentang batik printing dan teknik printing (sablon) yang meliputi : pengetahuan bahan, alat, cara penggunaan, pengolahannya serta teknik pewarnaannya. Sehingga mereka tahu betul mengenai sifat dan karakternya masing-masing.

Pada pertemuan *ke-dua* (9 Agustus 2005), diberikan pengetahuan dan teknik pembuatan disain, baik untuk satu warna maupun lebih dari satu warna. Baik pembuatan disain secara manual maupun dengan teknik fotocopy.

Pada pertemuan *ke-tiga* (10 Agustus 2005), diberikan penjelasan mengenai teknik pembuatan klise cetak untuk satu warna (latihan). Bagaimana caranya memindahkan gambar (disain) di atas kain screen. Bagaimana cara mengolah bahan peka cahaya, teknik penyinaran di dalam proses pengafdrukan

baik menggunakan penyinaran matahari maupun dengan cahaya listrik. Sehingga menghasilkan klise cetak yang baik.

Pada pertemuan *ke-empat* (11 Agustus 2005), diberikan penjelasan mengenai teknik menyablon (reproduksi) yang tepat. Mulai dari cara mencampur warna dengan basis air maupun minyak. Baik untuk hasil satu warna maupun lebih dari satu warna.

Pada pertemuan *ke-lima* dan *ke-enam* (12 dan 13 Agustus 2005), peserta diberi latihan membuat klise baik untuk dua warna maupun lebih, proses mengafdruck, dan langsung mencetak di atas kain.

Pada pertemuan dan *ke-tujuh dan ke-delapan* (15 dan 19 Agustus 2005), peserta diberi kesempatan untuk latihan secara mandiri membuat klise cetak pada screen, proses mengafdruck, dan langsung mencetak.

Pada pertemuan *ke-sembilan* (20 Agustus 2005), diberikan pengarahan tentang hasil kerja mandiri. Kemudian diteruskan dengan latihan mencetak untuk teknik dua dan tiga warna.

Pada pertemuan *ke-sepuluh, sebelas dan duabelas* (22, 23, 24 Agustus 2005), melanjutkan proses pewarnaan. Kemudian diteruskan dengan pengarahan dan evaluasi.

Dari pelaksanaan kegiatan praktik tersebut terdapat hasil-hasil sebagai berikut: kelompok sasaran mendapat pengetahuan dan ketrampilan baru. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk dapat mengerti, serta memahami proses dan teknik printing.

Hasil nyata dari kegiatan praktek batik printing ini, bahwa peserta mendapatkan pengetahuan tentang teknik printing (sablon) yang meliputi ; pembuatan desain, pembuatan klise cetak, cara menyablon di atas kain, dan hasil akhir (dalam bentuk karya jadi) batik printing berupa sandang, gordyn, taplak meja, sarung bantal, seprai dan lainnya.

B. Pembahasan

Pada dasarnya selama pelatihan, mereka sangat pro-aktif dengan adanya kegiatan tersebut, dan menginginkan kegiatan yang bersifat kelanjutan.

Di samping hasil yang dinilai positif, sebetulnya pelaksanaan kegiatan pembinaan penyuluhan tersebut masih banyak kekurangan serta hambatannya, sebagai contoh misalnya dalam hal pembuatan disain (gambar). Biasanya pada pembuatan bentuk disain ini peserta mengalami banyak kesulitan, karena untuk pembuatannya memerlukan kemampuan menggambar dan keahlian khusus bidang disain. Padahal peserta adalah para remaja dan ibu yang tidak mempunyai basis tersebut, sehingga untuk pembuatan disain yang dipraktekkan, sementara mencontoh gambar/motif-motif yang diambil dari buku-buku motif dan contoh dari tim penyuluh. Sedangkan pada teknik pembuatan klise cetak peserta sebagian besar sudah dapat untuk membuatnya, baik itu dengan menggunakan bantuan pencahayaan baik dari lampu listrik maupun dari cahaya matahari. Juga dalam hal pengolahan dan mencampur warna sampai pada proses pemberian warna pada kain. Dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak maka hal tersebut dapat diatasi dengan baik dan berjalan lancar.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut kelompok sasaran mendapat pengetahuan dan keterampilan baru. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Mereka sangat responsif dan mempunyai motivasi tinggi untuk bisa mengerti serta memahami proses dan teknik membuat batik printing.

Faktor-faktor yang mendukung akan keberhasilan di dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini antara lain: 1) fasilitas tempat yang cukup memadai, 2) prasarana bahan dan alat yang cukup, 3) semangat dan motivasi yang tinggi dari peserta di dalam mengikuti kegiatan. 4) kekompakan dari tim, dan kerja samanya.

Faktor-faktor penghambat di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini terletak pada pengaturan jadwal kegiatannya. Terbatasnya dana, khusus untuk kegiatan yang bersifat praktek seperti ini banyak membutuhkan dana. Peserta yang heterogen, bermacam sifat dan kondisinya, ada yang drop-out, bekerja serabutan, dan juga yang masih sekolah, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dan kumpul bersama.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan keterampilan batik printing dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di dusun Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta ini secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta belum pernah mendapat pengetahuan dan materi teknik batik printing.
2. Peserta mempunyai motivasi tinggi, dan mereka tidak banyak mengalami kesulitan dalam praktik.
3. kegiatan tersebut menarik dan sangat bermanfaat.
4. Mendukung adanya kegiatan yang serupa di masa mendatang.

B. Saran

Beberapa himbauan dan saran sebagai pertimbangan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dimasa mendatang, yakni:

1. Perlu pengaturan jadwal kegiatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi.
2. Perlu ada peningkatan pendanaan pada setiap kegiatan yang bersifat praktik.
3. Pencairan dana bisa tepat pada waktunya, dan turun sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Batik –Patren, *Naskah Berupa Gambar*. Koleksi Musium Pusat Jakarta
- Hamzuri, *Batik Klasik*. Djambatan, Jakarta, 1981
- Marzuki, Jazir : Tirtaamidjaja, N ; Anderson, B.R.O.G. Batik, Pola & Tjorak-Patren & Motif. Djambatan, Jakarta.
- Nurdjanti, N. (1983). *Tinjauan Periodisasi Teknis dalam Perkembangan Seni grafis*. Yogyakarta: STSRI-ASRI
- Rachbini (1987). *Sablon. Menuju Pembangunan Industri Rumah Tangga*. Surabaya : TP

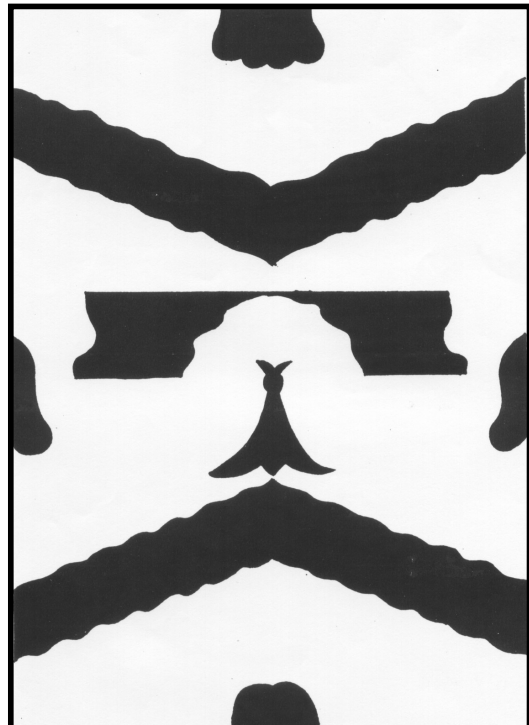
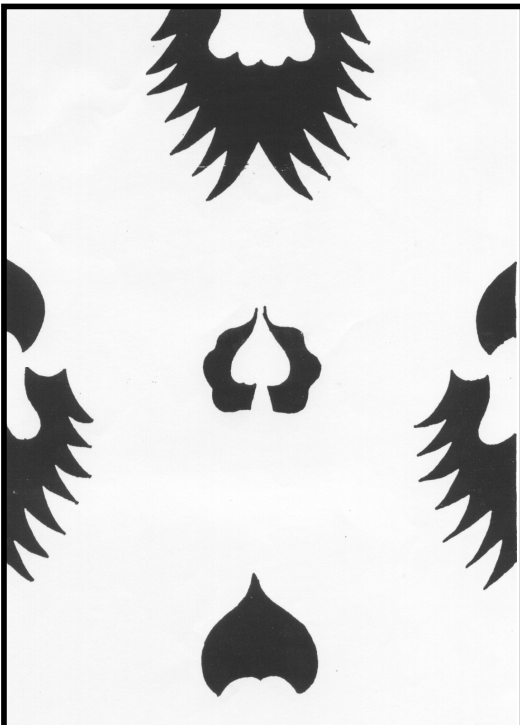
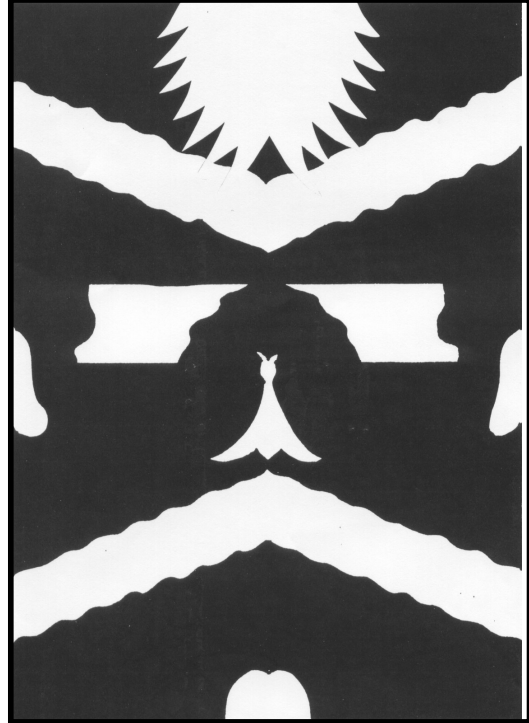
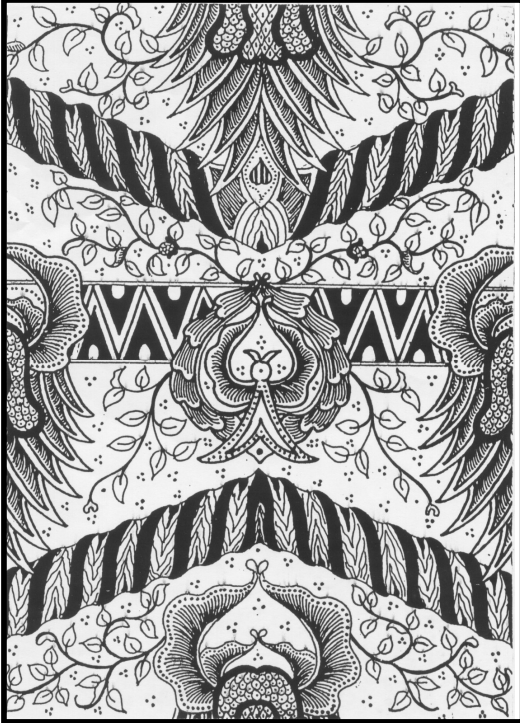
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran :

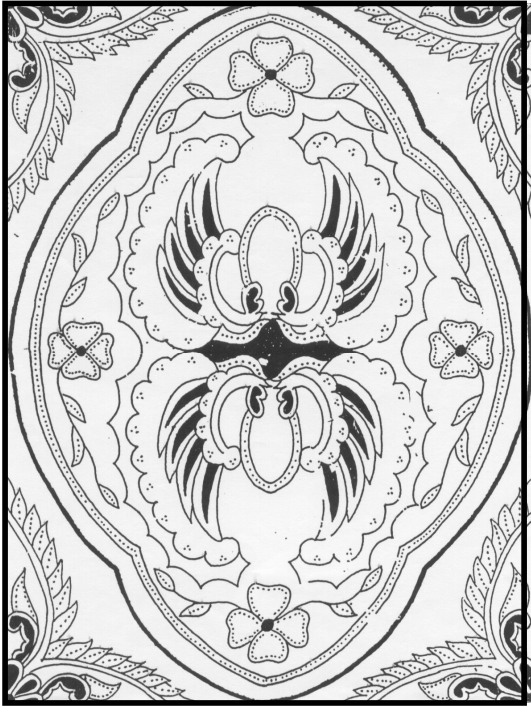
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Tanggal Kegiatan	Materi
1	8 Agustus 2005	wawasan dan pengetahuan tentang batik printing dan teknik printing (sablon) yang meliputi : pengetahuan bahan, alat, cara penggunaan, pengolahannya serta teknik pewarnaanya.
2	9 Agustus 2005	pengetahuan dan teknik pembuatan disain, baik untuk satu warna maupun lebih dari satu warna. Baik pembuatan disain secara manual maupun dengan teknik fotocopy
3	10 Agustus 2005	penjelasan mengenai teknik pembuatan klise cetak untuk satu warna (latihan). Bagaimana caranya memindahkan gambar (disain) di atas kain screen. Bagaimana cara mengolah bahan peka cahaya, teknik penyinaran di dalam proses pengafdrukan baik menggunakan penyinaran matahari maupun dengan cahaya listrik
4	11 Agustus 2005	penjelasan mengenai teknik menyablon (reproduksi) yang tepat. Mulai dari cara mencampur warna dengan basis air maupun minyak. Baik untuk hasil satu warna maupun lebih dari satu warna.
5	12 Agustus 2005	latihan membuat klise baik untuk dua warna maupun lebih, proses mengafdruk, dan langsung mencetak di atas kain.
6	13 Agustus 2005	
7	15 Agustus 2005	peserta diberi kesempatan untuk latihan secara mandiri membuat klise cetak pada screen, proses mengafdruk, dan langsung mencetak
8	19 Agustus 2005	
9	20 Agustus 2005	diberikan pengarahan tentang hasil kerja mandiri. Kemudian diteruskan dengan latihan mencetak untuk teknik dua dan tiga warna.
10	22 Agustus 2005	Praktik : melanjutkan proses pewarnaan. Kemudian diteruskan dengan pengarahan dan Evaluasi
11	23 Agustus 2005	
12	24 Agustus 2005	

Lampiran : Contoh Disain (pola batik) untuk 4 warna



Lampiran : Contoh disain (pola batik) untuk 1 warna



1



2

Lampiran : Foto Kegiatan



Foto : Penjelasan Bahan dan Alat



Foto : Latihan Pembuatan Disain



Foto : Latihan Mengolah Warna



Foto : Penjelasan Penggunaan Screen



Foto : Proses Pembuatan Klise Cetak



Foto : Proses Pembuatan Klise Cetak



Foto : Proses Printing 1 warna



Foto : Proses Printing 1 warna



Foto : Proses Printing untuk multi warna



Foto : Peserta dan Hasil Batik Pritin

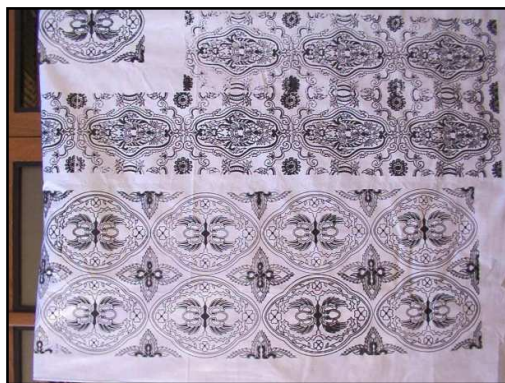


Foto : Hasil Priting 1 warna



Foto : Hasil Priting multi warna